

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbahasa merupakan keterampilan khas manusia. Untuk berkomunikasi dengan sesamanya, manusia memerlukan bahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang digunakan manusia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Melalui keempat keterampilan itulah manusia membangun interaksi sosial. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Proses penguasaan keterampilan menulis juga berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Hal itu terjadi karena menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Keterampilan menulis bersifat aktif, produktif, dan ekspresif. Kegiatan menulis melibatkan aspek berpikir kritis dan emosi. Untuk menguasainya diperlukan latihan, karena menulis bukan sebuah kemampuan yang instingtif. Karena kedudukannya itu, kemampuan menulis bisa menjadi gambaran tingkat penguasaan seseorang atas keterampilan berbahasa yang lain. Menulis bersifat aktif dan produktif karena menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan lambang-lambang grafis yang bermakna. Makna yang dilambangkan oleh lambang-lambang grafis itu ialah makna suatu bahasa yang dapat dipahami sehingga orang lain dapat membacanya. Menulis bersifat ekspresif karena menulis menjadi sarana untuk mengekspresikan ide agar dapat dipahami orang lain. Kesimpulannya, ketika menulis seseorang melakukan suatu aktivitas untuk menghasilkan suatu

produk. Produk yang dimaksud adalah rangkaian lambang-lambang grafis yang mengandung makna. Lambang grafis yang berstruktur dan bermakna itulah yang kemudian dikenal sebagai tulisan. Menurut pendapat Nurhadi (2017 : 2-3).

Dalam kegiatan menulis peserta didik harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi yang tidak langsung yang membutuhkan pemikiran yang tidak mudah, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak. Keterampilan menulis bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu menulis teks prosedur. Menurut Intan,Dkk (2018 :107).

Teks prosedur penting untuk diajarkan kepada siswa karena sering siswa alami dalam kehidupannya sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Tujuannya adalah untuk memaparkan penjelasan tentang langkah-langkah dalam melakukan sesuatu dengan jelas, Dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa dituntut untuk mengetahui struktur teks, ciri-ciri, dan cara menulis teks prosedur. Melihat fakta di lapangan bahwa masih banyak siswa kesulitan dalam menulis dan menyajikan teks prosedur, siswa beranggapan bahwa menulis teks prosedur merupakan suatu kegiatan yang sangat sulit dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain, ditambah metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah biasa membuat siswa merasa bosan sehingga

menurunkan minat belajar siswa tentang teks prosedur, disinilah peran guru diuji sebagai fasilitator proses pembelajaran, guru dituntut untuk memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik. Menurut Lestari Dkk (2018 : 816).

Selain itu dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan judul Pengaruh model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP NEGERI 12 PADANG, ditemukan siswa kurang mampu mengutarakan ide pikirannya secara baik dan benar. Diketahui bahwa hasil rata-rata ulangan harian menulis teks prosedur belum maksimal dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 70.00, sedangkan KKM yang ditetapkan yaitu 80.00, menurut (Maretta,Dkk. 2017).

Kurangnya penguasaan siswa terhadap kosa kata merupakan salah satu faktor pemicu siswa menjadi sulit dalam mengembangkan tulisan. Siswa kurang mampu merangkai suatu data kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur. Oleh sebab itu dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014, dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tertulis. Menurut Kemendikbud dalam jurnal Yulia Dkk (2018 : 106), persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara,

tata bahasa 6%, membaca 30%, dan menulis 31%. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, dalam hal ini pembelajaran teks prosedur dikemas sedemikian rupa dalam KD (Kompetensi Dasar) 4.6 yaitu Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Hal tersebut dirancang agar siswa mampu menulis teks prosedur dengan baik dan benar.

Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks prosedur bagi peserta didik merupakan pokok bahasan dan menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013, pemahaman yang kurang tercapai dalam menulis teks prosedur merupakan petanda yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Menanggapi masalah tersebut, perlu dicari metode yang nantinya menjadi solusi dari keadaan ini. Penulis mencoba menerapkan metode *probing prompting learning* dalam menulis teks prosedur.

Yulia, Dkk. (dalam buku Kosasih, 2014: 67) mengatakan “bahwa prosedur/prosedur kompleks tergolong ke dalam teks paparan”. Melalui metode *probing prompting learning* peserta didik lebih aktif dan mampu menulis dan membangun teks prosedur yang baik. Dengan *probing prompting learning* dimana pembelajaran ini berusaha mengajarkan siswa melalui proses Tanya jawab dengan menggali pengalaman siswa. Apabila dikaitkan

dengan menulis teks prosedur, metode *probing prompting learning* mampu mengingatkan kembali siswa tentang contoh-contoh prosedur yang siswa ketahui di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari pengalaman itulah siswa dapat membangun kalimat teks prosedur.

Kompetensi guru dalam mencoba menggunakan berbagai metode sangat diperlukan. Salah satunya adalah metode *probing prompting*. Menurut kamus terjemahan Inggris-Indonesia, *probing* adalah menyelidiki atau melacak. Sedangkan *prompting* adalah stimulus yang diberikan sebelum dan selama terjadinya sesuatu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *probing prompting* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu permasalahan dengan diberikan stimulus-stimulus sebelum dan selama terjadinya pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan stimulus disini adalah pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sampai menemukan pengalaman baru.

Melalui metode *probing prompting learning*, penulis berharap dapat membantu dan mempermudah siswa dalam hal belajar menulis teks prosedur, disini penulis mencoba menggunakan metode tersebut untuk diterapkan di sekolah SMP Negeri I Kutabuluh Simole terkhusus kelas VII. Oleh sebab itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **Efektivitas Penggunaan Metode Probing Prompting Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa, adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa beranggapan bahwa menulis teks prosedur merupakan suatu kegiatan yang sangat sulit dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain .
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru sudah biasa membuat siswa merasa bosan sehingga menurunkan minat belajar siswa tentang teks prosedur.
3. Siswa kurang mampu mengutarakan ide pikirannya secara baik dan benar.
4. Kurangnya penguasaan siswa terhadap kosa kata merupakan salah satu faktor pemicu siswa menjadi sulit dalam mengembangkan tulisan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji lebih fokus dan tidak terlalu luas. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan siswa dalam menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata ,dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan

isi secara lisan dan tulis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan metode Probing Prompting Learning?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan metode Ekspositori ?
3. Apakah penggunaan metode probing prompting learning efektif digunakan terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan metode Probing Prompting Learning.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020 dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan metode Ekspositori
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode probing prompting learning efektif digunakan terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, memberikan gambaran yang jelas bagaimana penggunaan metode probing prompting learning terhadap kemampuan menulis teks prosedur serta memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) sekolah, (2) guru, (3) siswa, (4) peneliti dan (5) pembaca.

a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam

meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri I Kutabuluh Simole

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian, minat, dan bakat siswa.

c) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi untuk siswa agar lebih kreatif menulis, khususnya menulis teks prosedur. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

d) Bagi peneliti

Peneliti bisa lebih memahami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks prosedur. Peneliti akan berusaha untuk memberikan motivasi agar siswa lebih kreatif dalam menulis khususnya menulis teks prosedur serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode ini.

e) Bagi pembaca

penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembaca yang membutuhkan referensi dan yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

